

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan lepas dari komunikasi dengan orang lain, hampir setiap aktivitas manusia tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Hal apapun yang dilakukan manusia akan melibatkan kegiatan penting yaitu komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, sebagai contoh ketika guru hendak mengajarkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan siswanya maka, akan melibatkan komunikasi di dalamnya. Hal lain yang menjadikan komunikasi sangat penting adalah bahwa kemampuan komunikasi yang baik akan menjadikan seseorang mudah untuk berinteraksi dengan siapapun baik dalam lingkungannya sendiri maupun dengan orang lain diluar lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI di luar jaringan V) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terdapat beberapa hal yang menjadi bagian penting ketika komunikasi terjadi yang pertama bahwa dalam komunikasi ada seorang penyampai pesan (penutur) dan ada penerima pesan(komunikan). Seorang penutur hendaknya bisa memahami situasi dan kondisi ketika melakukan komunikasi dengan orang lain agar komunikasi yang berjalan bisa mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Yang kedua dalam komunikasi penting untuk dipahami dan dikuasai adalah kemampuan memilih bahasa yang baik dan benar.

Bahasa menurut Kridalaksana (2008:24) adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Setiap interaksi manusia melibatkan bahasa, bahasa menjadi bagian penting dalam kegiatan manusia sebagai alat untuk bekerjasama dan membangun hubungan dengan orang lain. Setiap kelompok masyarakat terkadang memiliki ciri dan identitas bahasa mereka sendiri yang biasanya dipengaruhi oleh faktor wilayah, faktor identitas sosial dan lainnya.

Terdapat dua aspek penting dalam bahasa yaitu aspek internal dan aspek eksternal bahasa. Aspek internal bahasa merupakan aspek-aspek inti yang ada dalam bahasa. Aspek-aspek ini meliputi beberapa hal seperti Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan

Semantik. Sedangkan aspek eskternal bahasa merupakan adanya keterkaitan bahasa dengan hal-hal lain di luar bahasa. Aspek-aspek tersebut antara lain konteks situasi dan kondisi, siapa yang diajak bicara dan lainnya. Dalam pemakaian bahasa maka akan muncul tindak tutur sebagai salah satu unsur penting dalam bahasa.

Tindak tutur adalah kegiatan berkomunikasi yang tidak terbatas hanya menyampaikan informasi namun di dalamnya diikuti dengan tindakan. Tindakan ini bisa berupa pertanyaan, perintah maupun pernyataan. Austin (dalam Chaer dan Agustina 2004:53) membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tindak tutur dalam bentuk kalimat bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain.

Tindak tutur direktif dapat kita jumpai dan temukan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, banyak sekali kegiatan baik dengan masyarakat umum maupun dalam lingkungan keluarga yang mana tuturan itu mengandung tindak tutur direktif. Selain dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain tindak tutur direktif juga dapat kita temukan dan jumpai dalam dunia maya seperti film. Banyak sekali kegiatan sehari-hari yang di dalamnya mengandung tindak tutur direktif baik secara nyata maupun secara samar-samar kita pahami dan rasakan. Seperti contoh dalam kegiatan belajar mengajar sering kali guru menyampaikan tuturan kepada siswa yang didalamnya mengandung tindak tutur direktif.

Dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peran penting di dalam kelas untuk mengkondisikan siswanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dalam mengkondisikan siswa maka guru haruslah mampu untuk memahami keadaan siswa dan juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk di pahami siswa dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem pendekatan saintifik. Dalam konsep ini guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengendalikan kelasnya. Pada kurikulum 2013 guru harus mampu, tahu, dan mengerti tentang siklus dalam kegiatan pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Dalam konsep ini tentunya guru akan banyak menyampaikan

tuturan mengendalikan dan mengelola kelasnya dari pertama menyapa siswa hingga kegiatan pembelajaran selesai.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti mengingat bawa kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sudah menerapkan siklus dalam kegiatan belajar mengajar 5M, maka tentunya akan ada variasi baru dalam konsep kegiatan belajar mengajar karena siswalah yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat terhadap materi, dan aktifitas lainnya. Oleh karenanya kecenderungan guru dalam memimpin kelas yang selama ini cenderung menggunakan banyak variasi tindak tutur direktif seperti memerintah, meminta tolong, menasehati dan jenis tindak tutur yang lain akan memiliki dominasi baru, yang mana peneliti mengasumsikan akan lebih banyak didominasi oleh tindak tutur direktif menasehati dan mengarahkan sebagai pendamping dan fasilitator di dalam kelas. Penting juga bahwa penelitian ini menjadi sangat penting adalah proses belajar yang sedang dalam masa pandemi tentunya juga akan menimbulkan dominasi tindak tutur direktif yang baru yang akan disampaikan oleh guru kepada siswanya. Maka untuk mengetahui segala jenis bentuk tindak tutur direktif antara guru dan siswa pada kelas VII ini perlu diadakan kajian langsung di lapangan.

Berdasarkan pembahasan alasan-alasan di atas, peneliti ingin menjadikan kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa-siswanya di dalam kelas sebagai objek analisis guna mengetahui bentuk dan fungsi tindak direktif apa saja yang terjadi dalam interaksi guru dengan siswa. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah penelitian dengan judul “Analisis Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif Pada Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Kokop Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang terjadi dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kokop Tahun Ajaran 2021-2022?
- 1.2.2 Bagaimana jenis tindak tutur direktif yang terjadi dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kokop Tahun Ajaran 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kokop Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terjadi dalam komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negei 1 Kokop Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian analisis tindak tutur direktif pada komunikasi guru dan siwa ini ada beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian Analisis tindak tutur direktif ini dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam komunikasi dengan siswa dalam tindak tutur direktif, juga melihat pemahaman siswa terhadap makna tuturan yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi sangat penting karena dalam komunikasi guru terhadap siswa sering kali memunculkan tindak tutur, tindak tutur yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan konteks dan juga kapan peristiwa tutur itu disampaikan sehingga siswa juga memahami dengan baik tuturan yang disampaikan oleh gurunya. tindak tutur yang sering kali muncul nantinya seperti tuturan memerintah, meminta, melarang, mengajak dan lain sebagainya.
- 1.4.2 Analisis tindak tutur direktif ini juga akan melihat bentuk tuturan yang diujarkan oleh guru dalam komunikasi di kelas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk tuturan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tentunya sangat veriatif, tuturan yang disampaikan di dalam kelas dengan disampaikan diluar kelas akan berbeda, di dalam kelas akan lebih menekankan kepada penggunaan bahasa yang lebih formal sebagai bentuk usaha guru agar siswa terbiasa dengan kata atau kalimat yang lebih formal dan sopan. Serta kalimat yang disampaikan bisa berbentuk kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini nantinya dilaksanakan, hasilnya diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis dalam kajian kebahasaan (linguistik) dan juga bisa memberikan pemahaman terhadap guru, dan orang yang membaca hasil penelitian ini.

1.5.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terkait konsep komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam hal ini yaitu tindak tutur direktif yang merupakan salah satu kajian pragmatik dalam keilmuan kebahasaan (linguistik), dan juga bisa menjadi sumber pengembangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kebahasaan. Para peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Karena dengan berselangnya waktu dan masa tentunya akan berpengaruh terhadap konsep kebahasaan salah satunya yaitu teori tentang bentuk dan jenis tindak tutur direktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi guru, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Berikut pemaparan lebih jelasnya.

A. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dalam memahami komunikasi dengan siswa. Dalam melakukan komunikasi dengan siswa SMP hendaknya guru menggunakan tuturan langsung yang akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sekalipun harus menggunakan tuturan tidak langsung maka hendaknya seorang guru benar-benar memperhitungkan tingkat kemampuan pemahaman siswanya.

Bagi pembaca

B. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan baru tentang tindak tutur direktif yang terjadi dalam sebuah komunikasi, dalam hal ini yaitu interaksi seorang guru dengan siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Pembaca diharapkan akan memahami komunikasi dalam sebuah pembelajaran secara pragmatis dalam hal ini yaitu bentuk dan jenis dari tindak tutur antara guru dan siswa. Para pembaca dapat melihat dan memahami konsep tuturan yang menjadi dominasi atau kecenderungan

yang dituturkan oleh guru kepada siswanya didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Batasan istilah yang dipakai yaitu:

1.6.1 Bentuk dan Jenis

Bentuk pada kajian tindak tutur disini mencakup bentuk kata dan kalimat yang digunakan dalam tindak tutur direktif yang terjadi dalam komunikasi antara guru dengan siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Kokop. Bagaimana guru menyampaikan tuturan kepada siswa terkadang memiliki bentuk tuturan yang berbeda antara tuturan satu dengan bentuk tuturan yang lainnya. Sedangkan, jenis tuturan disini mengacu pada jenis dari tuturan yang disampaikan oleh guru kepada siswanya mengandung unsur tuturan direktif apa yang nantinya akan dibedakan sesuai jenisnya.

1.6.3 Komunikasi guru dan siswa

Merupakan aktivitas interaksi antara seorang penutur dengan lawan tutur dalam sebuah ruang dan waktu tertentu. Komunikasi disini bersifat dua arah yang mana guru menyampaikan suatu tindak tutur kepada anak didiknya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud disini yaitu kegiatan pembelajaran guru dengan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kokop tahun ajaran 2020/2021.

2.6.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diluar Jaringan Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran akan terjadi apabila aspek dalam pembelajaran juga terpenuhi seperti media ajar, peserta didik, tenaga pendidik dan juga sarana lain yang menunjang terlaksananya proses pendidikan.